

Penggunaan Media Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi di Kecamatan Kepahiang

Septy Dwi Fadillah

Universitas Bengkulu
septydwifadil@gmail.com

Feri Noperman

Universitas Bengkulu
ferinoperman@unib.ac.id

Resnani

Universitas Bengkulu
Resnani12@gmail.com

Abstract

The purpose of this research for describe social media use on grade school students high in the District Kepahiang. Type of this research is quantitative survey. Population on this research is all primary schools in the District Kepahiang, totaling 22 public elementary schools. Sample on this research is 170 students from grade 4 to grade 6 in 2 public elementary school in District Kepahiang. Technique data collection and research instruments this use questionnaire. On research this technique data analysis using formula percentage. Results research this show that social media use of 170 students there are 164 students who use social media, age social media users from 9 years – 112 years, the most social media used that is Whatsapp (93.90%), YouTube (87.19%), Facebook (73.17%), TikTok (68.29%), and Instagram (56.09%). Public elementary school 03 Kepahiang students and public elementary school 22 Kepahiang normal access social media with use mobile phones (91%-97%), laptops (2%-9%), and tabs (1%-7%), they also using social media in various the place like at home (93%-98%) and at school (1%-5%). Students access social media with destination work Duty school (30%-60%), looking for entertainment (45%-50%), and as for elementary school students use social media for transaction sell buy although only little (2%).

Keywords: social media, elementary students, & social media impact

Pendahuluan

Pada abad 21 ini teknologi mengalami perkembangan dari masa ke masa. Pada era tahun 2000 adalah puncak kemajuan teknologi yang sangat pesat perkembangannya, teknologi informasi dan telekomunikasi menjadi trend kehidupan setiap individu, tiap saat, tiap waktu, dan tiap detik manusia memanfaatkan teknologi ini dengan menggunakan media sosial (Danuri, 2019). Media sosial adalah media yang mawadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (Mandibergh, 2012).

Platform media yang berbasis koneksi internet dan *gadget* memang sangat familiar dimasyarakat, (Winarno, 2018). Terdapat jenis-jenis media sosial *online* dengan sangat beragam, mulai dari *Facebook, Twitter, Instagram, Foursquare, Path*

dan lain sebagainya. Jenis-jenis media sosial tersebut masing-masing memiliki konten yang berbeda-beda dan unik (Munandar, 2016).

South East Asia mencatat ada 106 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia (Winarno, 2018). Pengguna media sosial yaitu orang dewasa sampai anak-anak. Hampir semua kalangan dan usia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana untuk memperoleh dan menyampaikan informasi (Rafiq, 2020). Para pengguna media sosial ini rata-rata menghabiskan waktunya selama 3 jam 16 menit per hari, mereka menghabiskan dalam 1 menit ada sekitar 67 ribu foto yang diunggah di *Instagram*, 433 ribu teks di *Twitter*, dan 293 ribu status yang *update* di *Facebook* (Winarno, 2018).

Media sosial sudah banyak digunakan oleh siswa SD. Mereka banyak menggunakan media sosial disebabkan beberapa faktor yaitu untuk aktualisasi diri dan visualisasi (Fajar, 2020). Hasil observasi pada waktu pra-penelitian di SDN 08 Kepahiang pada tanggal 06 Oktober 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas tinggi sudah menggunakan media social. Selain itu, ditemukan juga sebagian besar siswa lebih asik bermain media sosial dibandingkan ikut serta pada kegiatan *classmeeting*.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk menjelaskan penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar kelas tinggi di Kecamatan Kepahiang dengan teknik persentase. Data hasil penelitian ini nantinya sangat penting untuk diketahui sebagai dasar bagi guru atau orang tua untuk menindaklanjutinya agar dapat mencegah dampak negatifnya dan mengoptimalkan dampak positifnya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Winarni (2018) penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Metode yang digunakan pada peneliti yaitu metode survei dengan teknik persentase. Menurut Sugiyono (2018), metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang pendapat, perilaku hubungan variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan.

Partisipan

Sampel diambil melalui teknik sampling *cluster random sampling*, dimana menurut Arikunto diambil 10% dari jumlah populasi. Sehingga dari 22 SD Negeri di Kecamatan Kepahiang didapat dua SD yai SD Negeri 03 Kepahiang dan SD Negeri 22 Kepahiang. Jumlah partisipan atau sampel dari penelitian ini adalah 170 dari jumlah dua SD.

Instrumen

Menurut Sugiyono (2018: 102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati berupa variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar angket. Lembar angket yang digunakan peneliti pada penelitian ini berbentuk soal.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penyebaran angket. Angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis

Winarni (2018:70). Penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Alasan peneliti menggunakan angket/kuesioner dalam teknik pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan informasi lebih jelas tentang penggunaan media sosial pada siswa SD kelas tinggi di Kecamatan Kepahiang.

Penyebaran angket dilaksanakan setelah peneliti memberikan arahan, setelah itu siswa diberikan angket dan setelah angket diisi siswa mengumpulkan kembali angket tersebut.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik persentase. Teknik analisis data persentase dimaksudkan untuk mengetahui status variable, yaitu penggunaan media sosial pada siswa SD kelas tinggi di Kecamatan Kepahiang. Hasil dari jawaban responden selanjutnya direkapitulasi dan di analisis dengan persentase rumus sebagai berikut:

$$V - pg = \frac{TSe}{TSh}$$

Keterangan :
 V-pg = Validator pengguna
 Tse = Total skor emperik yang dicapai
 TSh = Jumlah nilai

(Sumber Akbar 2017: 82)

Hasil

Hasil penelitian mendeskripsikan terkait dengan penggunaan media sosial *Whatsapp, Instagram, Youtube, TikTok, dan Facebook*. Adapun aspek yang akan dideskripsikan terkait dengan penggunaan media sosial yang mencakup (1) perangkat yang digunakan (2) akun media sosial (3) jumlah media sosial yang ada (4) usia penggunaan media sosial (5) jangka waktu menggunakan media sosial (6) intensitas kuota (7) intensitas penggunaan media sosial.

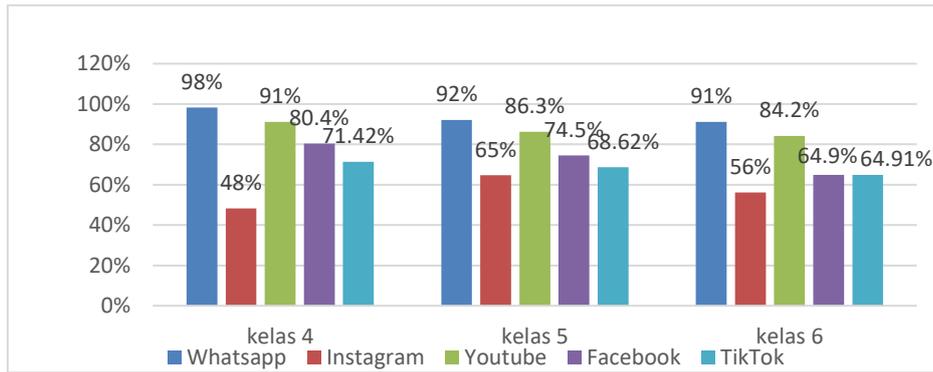
1. Usia Pengguna Media Sosial di Kelas 4-6 SDN Kecamatan Kepahiang.



Gambar 4.1 Usia Pengguna Media Sosial

Berdasarkan Gambar 4.1, diperoleh keterangan bahwa usia pengguna media sosial di SDN Kecamatan kepahiang kelas 4-6 dimulai dari usia 9 tahun sampai dengan 12 tahun. Dari hasil pengolahan angket yang berkaitan dengan usia pengguna media sosial mayoritas (37,64%) usia siswa kelas 4-6 yaitu 11 tahun, adapun siswa yang sedikit (15%) memilih yaitu pada usia 9 tahun.

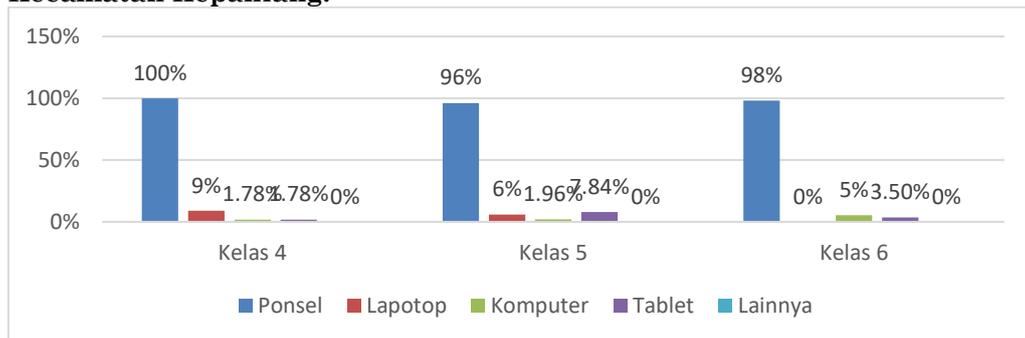
2. Jenis Media Sosial Yang Diakses Siswa Kelas 4-6 SDN Kecamatan Kepahiang.



Gambar 4.3 Jenis Media Sosial Yang Diakses

Berdasarkan Gambar 4.3, jenis media sosial yang paling banyak diakses siswa adalah Whatsapp, yaitu lebih dari 90% siswa yang mengaksesnya. Hal itu berlaku di setiap jenjang kelas (4-6). Media sosial terbanyak kedua yang diakses siswa SD adalah Facebook. Youtube menempati urutan ketiga sebagai media sosial yang banyak diakses siswa. Media sosial TikTok juga diakses siswa yang persentasenya mencapai 60% lebih di setiap jenjang kelas. Media yang paling sedikit diakses adalah Instagram. Di kelas 4, kurang dari separuh (47%) siswa yang mengaksesnya.

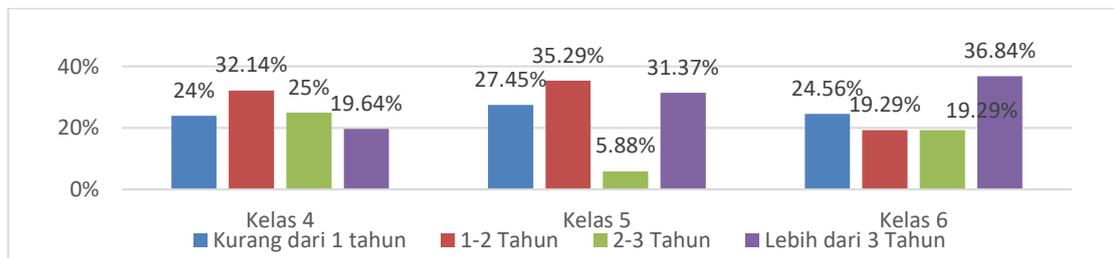
3. Perangkat Yang Digunakan Untuk Mengakses Media Sosial Siswa SDN Kecamatan Kepahiang.



Gambar 4.4 Perangkat Yang Digunakan Siswa

Berdasarkan Gambar 4.4, mayoritas siswa SD kelas 4-6 (mencapai 97%) menggunakan perangkat ponsel. Meskipun demikian, tetap saja ada siswa kelas 4-6 mengakses menggunakan laptop (2% - 9%). Bahkan siswa di kelas 5-6 ada juga yang menggunakan tablet walaupun persentasenya kecil (7,4% dan 5,17%).

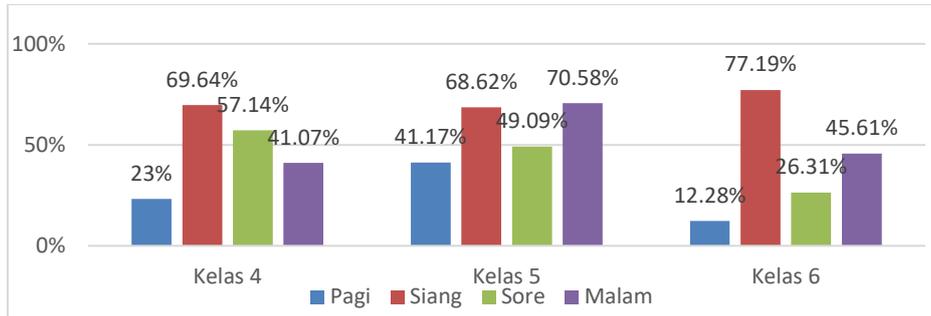
4. Lama Menggunakan Media Sosial Siswa SDN Kecamatan Kepahiang.



Gambar 4.5 Lama Menggunakan Media Sosial

Berdasarkan Gambar 4.5, terdapat perbedaan dalam hal lama menggunakan media sosial. Pada kelas 6, mayoritas siswa (36,84%) sudah lebih dari 3 tahun menggunakan media sosial. Sementara pada siswa kelas 4 dan 5, mayoritasnya (32,14 dan 35,29%) baru menggunakan selama 1-2 tahun. Walaupun demikian, terdapat juga siswa kelas 4 (19,64%) yang sudah menggunakan media sosial lebih dari 3 tahun. Itu artinya mereka sudah mengakses media sosial sejak kelas 2.

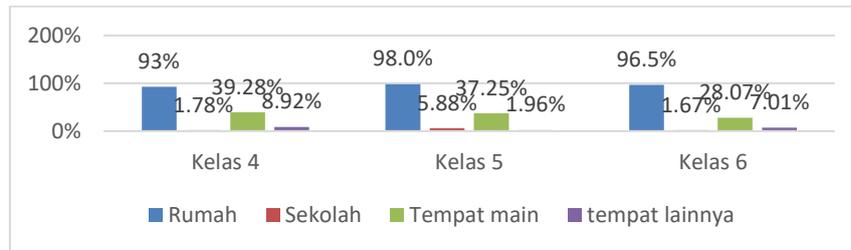
5. Waktu Menggunakan Media Sosial Siswa Kelas 4-6 SDN Kecamatan Kepahiang.



Gambar 4.6 Waktu Menggunakan Media Sosial

Berdasarkan Gambar 4.6, terdapat sedikit perbedaan dikelas 5 antara waktu menggunakan media sosial pada siang hari dengan malam, meskipun demikian mayoritas siswa kelas 4-6 menggunakan media sosial di siang hari. Bahkan waktu di pagi hari paling sedikit siswa menggunakan media sosial baik itu di kelas 4,5 maupun kelas 6.

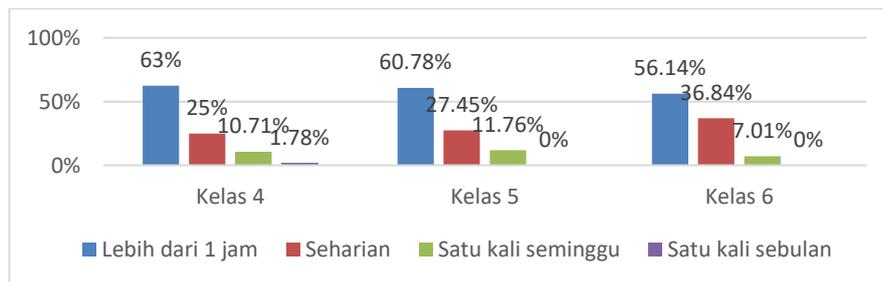
6. Tempat Mengakses Media Sosial Siswa Kelas 4-6.



Gambar 4.7 Tempat Mengakses Media Sosial

Berdasarkan Gambar 4.7, mayoritas siswa (lebih dari 90%) mengakses media sosial di rumah. Walaupun begitu, tetap saja terdapat siswa () yang mengakses media sosial di tempat lain. Sementara itu, sangat sedikit siswa () yang mengakses media sosial di sekolah. Hal itu kemungkinan karena kebijakan sekolah yang tidak memperbolehkan siswa membawa ponsel.

7. Frekuensi Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas 4-6 SDN Kecamatan Kepahiang

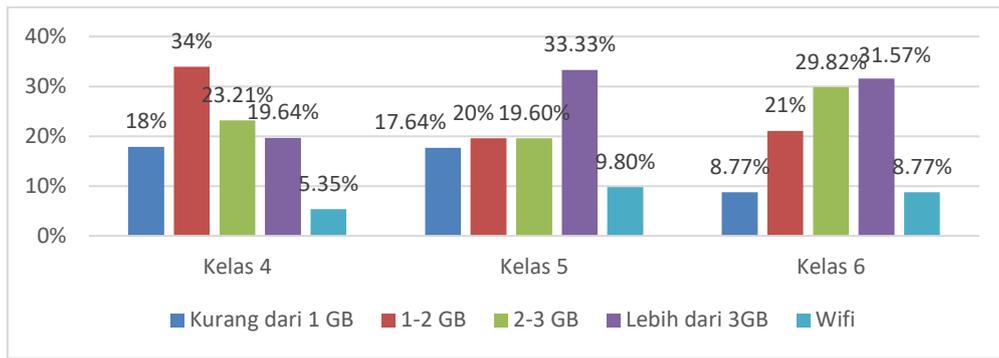


Gambar 4.8 Frekuensi Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan Gambar 4.8, mayoritas (56%-63%) siswa kelas 4-6 menggunakan media sosial lebih dari satu jam, adapun terbanyak kedua siswa kelas 4-6 memilih sehari dalam penggunaan media sosial. Sementara itu paling sedikit satu kali sebulan dalam penggunaan media sosial.

8. Kuota Yang Dhabiskan Untuk Mengakses Media Sosial Dalam Seminggu.

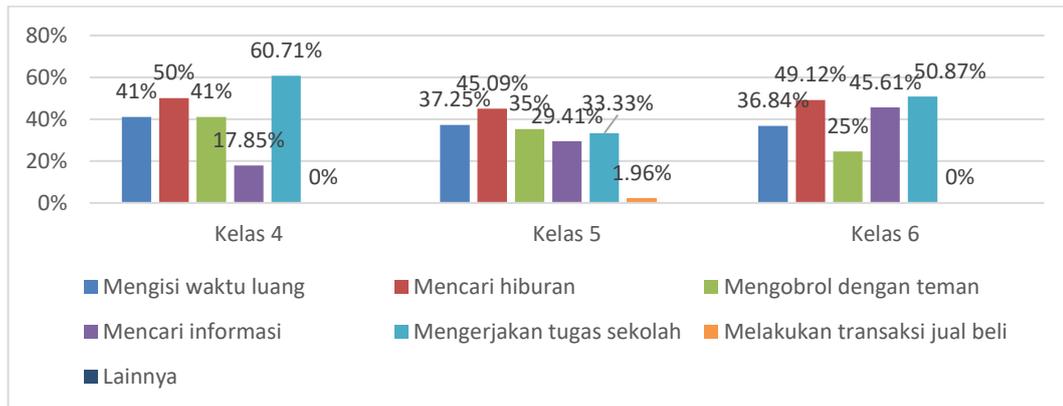
Penggunaan Media Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi di Kecamatan Kepahiang



Gambar 4.9 Kuota Yang Dihabiskan Dalam Seminggu

Berdasarkan Gambar 4.9, mayoritas (31%-33%) siswa kelas 5 dan 6 menghabiskan kuota dalam seminggu lebih dari 3 GB sedangkan di kelas 4 mayoritas (34%) 1-2 GB. Tetapi terdapat sedikit perbedaan di kelas 5 antara 1-2GB dengan 2-3GB menghabiskan kuota dalam seminggu. Sementara itu, yang sedikit dipilih adalah *Wifi*.

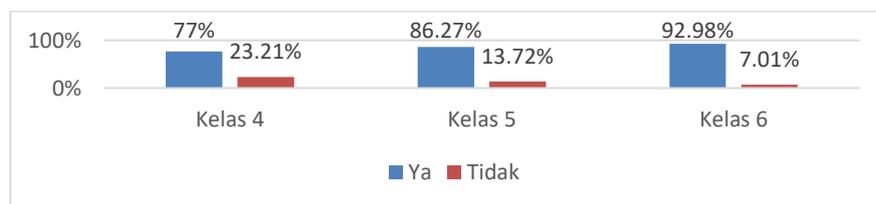
9. Tujuan Siswa Kelas 4-6 SDN Kecamatan Kepahiang Menggunakan Media Sosial.



Gambar 4.10 Tujuan Menggunakan Media Sosial

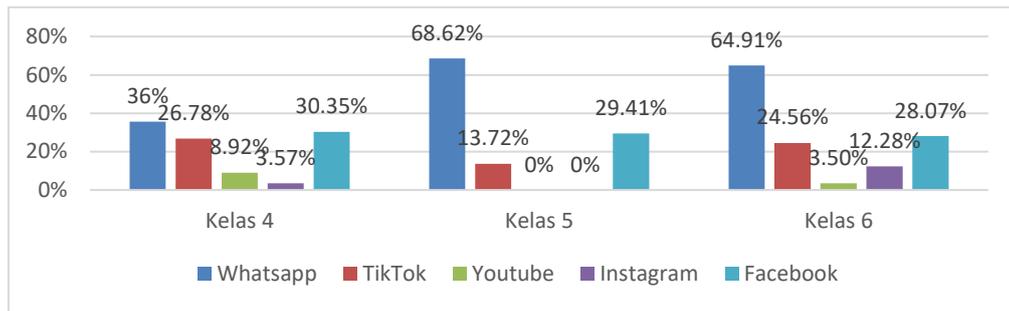
Berdasarkan Gambar 4.10, mayoritas (50%-60%) siswa kelas 4 dan 6 menggunakan media sosial untuk mengerjakan tugas sekolah, adapun mayoritas (45%) siswa kelas 4 menggunakan media sosial untuk mencari hiburan. Sementara itu, di kelas 4 seimbang antara mengisi waktu luang dengan mengobrol dengan teman.

10. Aktivitas Siswa Kelas 4-6 SDN Kecamatan Kepahiang Memposting Dan Mengomentari Sesuatu di Media Sosial.



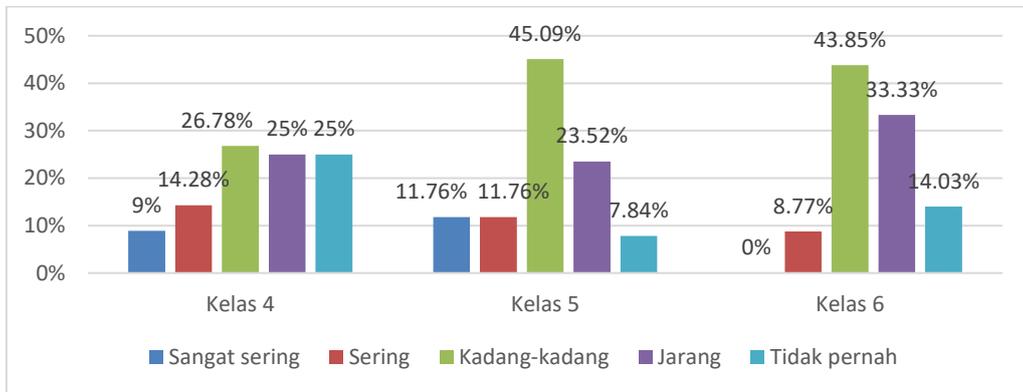
Gambar 4.11 Aktivitas Memposting Sesuatu di Media Sosial

Berdasarkan Gambar 4.11, mayoritas siswa di semua jenjang kelas pernah memposting sesuatu di media social. Yang paling banyak memposting yaitu siswa kelas 6, sementara yang paling sedikit adalah siswa kelas 4. Selain itu, terdapat juga siswa yang belum pernah memposting sama sekali, terutama siswa kelas 4 (23,21%).



Gambar 4.12 Jenis Media Sosial Yang Diposting

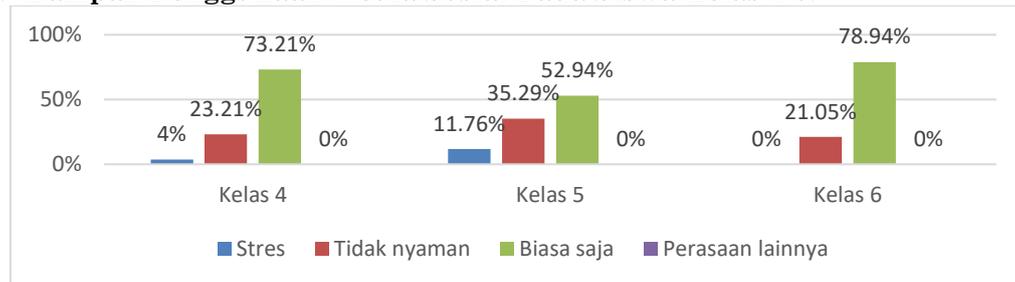
Berdasarkan Gambar 4.12, tempat memposting siswa kelas 4-6 mayoritas memposting di media sosial *Whatsapp*, adapun siswa kelas 4-6 terbanyak kedua memilih memposting di media sosial *Facebook*. Sementara itu, siswa kelas 5 tidak ada memposting di media sosial *Youtube* dan *Instagram*.



Gambar 4.13 Frekuensi Mengomentari Postingan Orang Lain

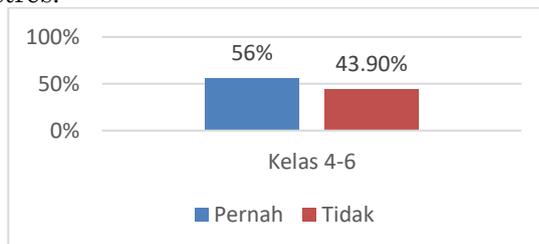
Berdasarkan Gambar 4.13, mayoritas (26%-45%) siswa kelas 4-6 kadang-kadang mengomentari postingan orang lain, adapun di kelas 4 mengalami keseimbangan antara jarang dengan tidak pernah. Bahkan yang sedikit (9%-11%) dipilih siswa kelas 4-6 yaitu sangat sering.

11. Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Kelas 4-6.



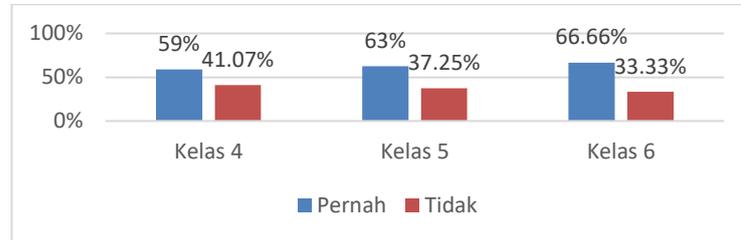
Gambar 4.14. Perasaan Tidak Menggunakan Media Sosial Dalam Sehari

Berdasarkan Gambar 4.14, siswa kelas 4-6 mayoritas (52%-73%) perasaannya biasa saja ketika tidak menggunakan media sosial, adapun perasaan tertinggi kedua yaitu tidak nyaman. Sementara itu, perasaan yang sedikit (4%-11%) yang dipilih baik kelas 4,5, dan 6 yaitu stres.



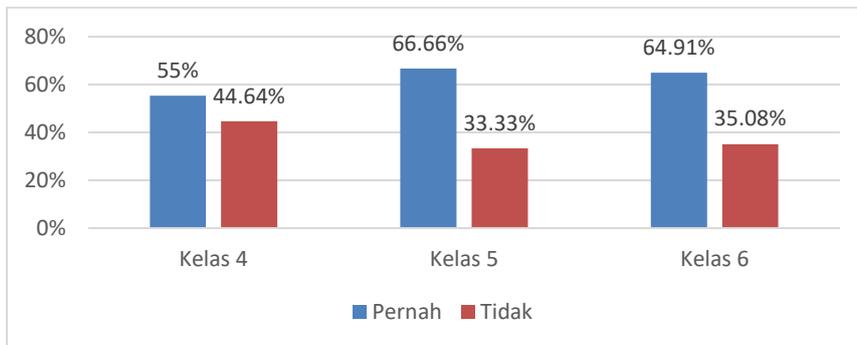
Gambar 4.15 Lupa Mengerjakan Tugas Sekolah.

Berdasarkan Gambar 4.15, siswa kelas 4-6 mayoritas (56%) memilih lupa mengerjakan tugas sekolah, tetapi ada juga siswa kelas 4,5, dan 6 memilih tidak lupa dalam mengerjakan tugas sekolah walaupun menggunakan media sosial.



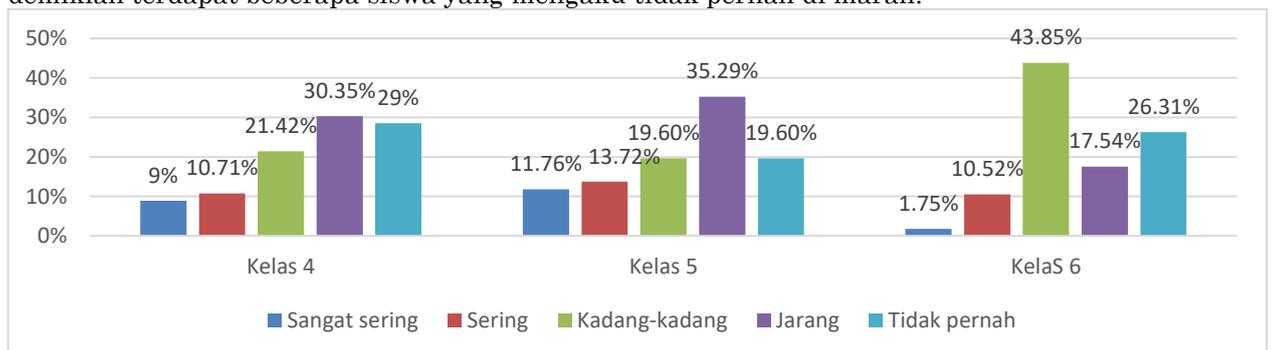
Gambar 4.16 Ditegur Orang Tua Atau Guru.

Berdasarkan Gambar 4.16, mayoritas (59%-66%) siswa kelas 4-6 ditegur orang tua atau guru ketika bermain media sosial. Meskipun demikian diantara 3 kelas tersebut siswa yang paling sering ditegur yaitu siswa kelas 6. Selain itu, siswa yang sedikit (33%-41%) siswa yang memilih tidak pernah ditegur.



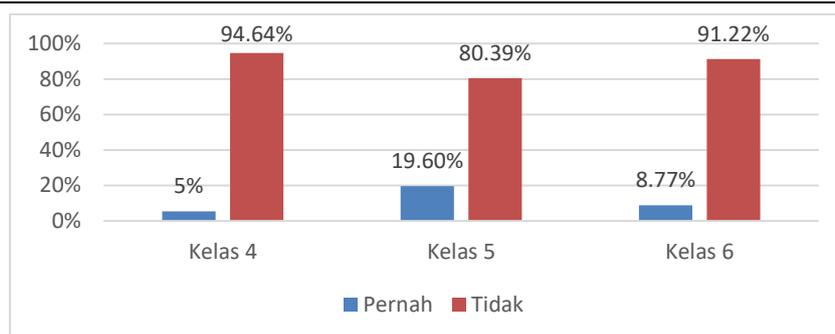
Gambar 4.17 Yang Pernah Dimarah Guru Atau Orang Tua Karena Menggunakan Media Sosial

Berdasarkan Gambar 4.17, mayoritas (55%-66%) siswa kelas 4-6 pernah dimarah oleh guru atau orang tua karena menggunakan media sosial. Meskipun demikian terdapat beberapa siswa yang mengaku tidak pernah di marah.



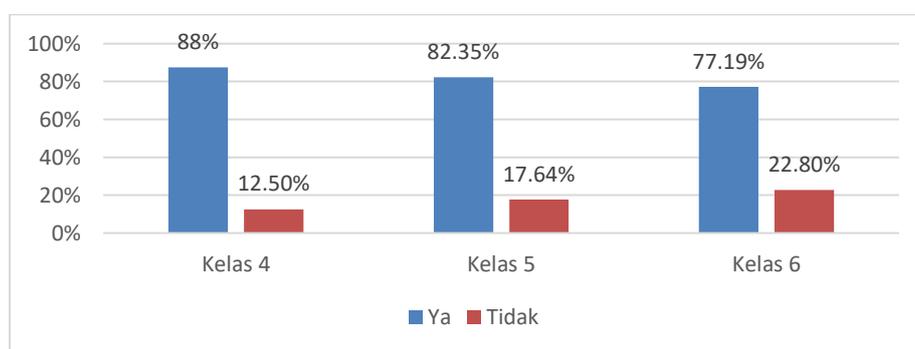
Gambar 4.18 Menirukan Konten Yang Ada di Media Sosial.

Berdasarkan Gambar 4.18, mayoritas (43,85%) siswa kelas 6 memilih kadang-kadang. Sementara itu, siswa kelas 4 dan 5 banyak memilih jarang. Tetapi tetap saja ada siswa yang memilih sangat sering walaupun sangat sedikit (1,75%-11,76%).



Gambar 4.19 Menirukan Adegan Kekerasan Yang Ditampilkan.

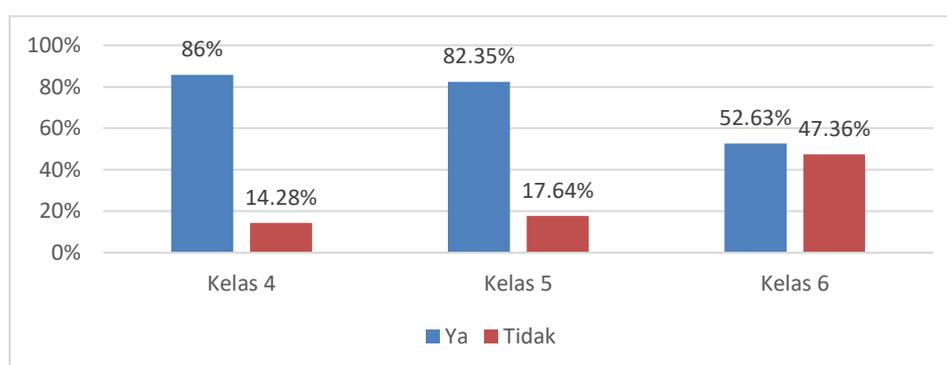
Berdasarkan **Gambar 4.19**, mayoritas (80%-94%) siswa kelas 4-6 mengaku tidak pernah menirukan adegan kekerasan. Sementara itu, tetap saja ada siswa yang memilih pernah menirukan walaupun hanya sedikit.



Gambar 4.20 Media Sosial Memudahkan Mengerjakan Tugas Sekolah

Selain berdampak negatif, media sosial juga berdampak positif terhadap siswa. Berdasarkan **Gambar 4.20**, mayoritas siswa (77% - 88%) mengaku bahwa media sosial dapat memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas sekolah. Akan tetapi, terdapat juga siswa (12% - 22%) yang tidak merasa bahwa media sosial dapat memudahkan pekerjaan sekolahnya.

12. Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran di Kelas 4-6 SDN Kecamatan Kepahiang.



Gambar 4.21 Guru Menggunakan Media Sosial Dalam Pembelajaran.

Karena media sosial juga berdampak positif, maka media sosial juga sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan **Gambar 4.21**, mayoritas guru mengaku sudah pernah menggunakan media sosial dalam pembelajaran. Di kelas 4 dan 5, jauh lebih banyak guru yang pernah menggunakan. Sedangkan di kelas 6, jumlah guru yang pernah menggunakan dengan yang belum pernah tidak jauh berbeda.

Pembahasan

Media sosial biasa digunakan di kalangan siswa SD, SMP, SMA, Mahasiswa, dan orang tua, selaras dengan penelitian dari Rafiq (2020) mengatakan dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat di Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana untuk memperoleh dan menyampaikan informasi.

Dalam hal penggunaan jenis media sosial yang banyak digunakan oleh siswa SD Negeri 03 Kepahiang dan SD Negeri 22 Kepahiang yaitu *Whatsapp, TikTok, Facebook, Instagram*, media sosial ini mudah digunakan dan memiliki banyak fitur. Penggunaan media sosial biasanya siswa SD menghabiskan waktu kurang lebih 3 jam. Hasil ini bersesuaian dengan penelitian lain yaitu seperti Dwi (2017) menemukan bahwa rata-rata waktu yang digunakan oleh siswa dalam menggunakan media sosial adalah 2 jam 54 menit setiap harinya. Begitu juga dengan hasil penelitian Winarno (2018) yang mengungkapkan bahwa pengguna aktif media sosial menghabiskan waktu 3 jam 23 menit dalam sehari untuk menonton *streaming video*.

Perangkat yang biasa digunakan siswa SD untuk mengakses media sosial yaitu ponsel, laptop, *tab*, dan komputer. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Gularso (2021) mengatakan perangkat teknologi yang digunakan siswa SDN Rejodadi dalam mengakses media sosial adalah gawai android, laptop, komputer, dan gawai *non android*.

Media sosial bisa diakses di mana saja. Namun, pada penelitian ini, responden mengaku bahwa mereka lebih sering di rumah. Memang ada juga yang mengakses di sekolah atau di tempat bermain, tetapi jumlahnya tidak terlalu signifikan. Hasil ini selaras dengan temuan Irfan (2019) yang menyatakan bahwa siswa dapat menggunakan media sosial dimana saja seperti di rumah dan di sekolah tetapi siswa tetap mematuhi arahan atau bimbingan dari guru dan orang tua dalam penggunaan media sosial.

Responden penelitian ini menggunakan media sosial didasari oleh beberapa tujuan yaitu mencari hiburan, mengisi waktu luang, mengobrol dengan teman, mencari informasi, dan mengerjakan tugas sekolah. Namun mayoritas mereka mengaku menggunakannya untuk mencari hiburan dan mengerjakan tugas sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Endah (2017) menyatakan bahwa selain Facebook, media sosial lain yang banyak digunakan oleh remaja adalah Youtube yang digunakan sebagai media hiburan, sarana pendidikan dan menambah keterampilan.

Media sosial juga memiliki dampak positif dan negatifnya bagi siswa, dampak positifnya yaitu siswa memudahkan mengerjakan tugas sekolah, memudahkan mengobrol dengan teman, dan mencari hiburan. Adapun dampak negatifnya yaitu lupa mengerjakan tugas sekolah, dimarahi orang tua, meniru konten yang ada di media sosial. Hal ini selaras dengan pendapat Rodli mengenai dampak positif dan negatif media sosial, adapun dampak positif media sosial menurut Rodli (2022) adalah: 1) Sebagai media komunikasi, 2) media pembelajaran jarak jauh, 3) meningkatkan kreatifitas siswa, 4) media hiburan. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial adalah 1) Berkurangnya waktu belajar, 2) membuat siswa menjadi kecanduan terhadap media sosial, 3) meniru konten negatif seperti meniru video joget-joget, 4) menyebabkan konflik seperti adanya komentar negatif terhadap postingan orang lain sehingga menimbulkan kekesalan maka akan terjadi pertengkaran.

Penggunaan media sosial semakin memudahkan dalam proses pembelajaran. Lewat media sosial para guru dapat memudahkan siswanya dalam memahami pelajaran dan menjadi kreatif. Hal tersebut selaras dengan pendapat Kamaludin (2020) mengatakan penerapan menggunakan media sosial oleh guru

SD Muhammadiyah 9 Malang agar membuat siswa menjadi kreatif, inovatif dan memudahkan siswa mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

Aturan penggunaan media sosial tetap dikontrol terhadap orang tua dan guru sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, dengan kebijakan orang tua dan guru siswa SD negeri 03 Kepahiang dan SD Negeri 22 Kepahiang dapat mengakses hal yang positif saja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Zahra (2021), menjelaskan pendampingan yang diberikan orang tua sangat diperlukan untuk meminimalisir dampak negatif yang memungkinkan terjadi ketika anak mengakses media sosial.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah sampel sebanyak 170 siswa, ada 164 siswa (96%) sudah menggunakan media sosial. Dari 164 siswa terdapat beberapa pengguna *Whatsapp* sebanyak 154 siswa, *Instagram* ada 92 siswa, *Youtube* 143 siswa, *Facebook* 120 siswa, dan *TikTok* 112 siswa, banyak diantara mereka sudah menggunakannya lebih dari 3 tahun. Tempat yang paling sering mereka gunakan untuk mengakses media sosial yaitu di rumah. Adapun dampak positif maupun negatif terhadap penggunaan media sosial oleh siswa SD.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media sosial pada siswa SD kelas tinggi di Kabupaten Kepahiang, maka disarankan untuk siswa SD agar tidak terlalu sering menggunakan media sosial sehingga lupa mengerjakan tugas sekolah, hemat dalam menggunakan kuota, menirukan adegan yang ada di media sosial yang positif seperti menari atau tentang pengetahuan, tidak perlu menirukan adegan yang buruk yang ada di media sosial, dan dalam pembelajaran guru tetap menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran sehingga membuat siswa SD lebih mudah memahami setiap pelajaran.

Referensi

- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2).
- EB, G. A., & SW, E. D. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kepekaan Sosial di Usia Remaja. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 65-69.
- Endah, T., Dimas, A., & Akmal, N. (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja* (Vol. 1, No. 1). Puskakom UI.
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 46-52.
- Gularso, D., Suryantari, H., & Rigiанти, H. A. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 100-118.
- Irfan, M., Nursiah, S., & Rahayu, A. N. (2019). Pengaruh penggunaan media sosial (medsos) secara positif terhadap motivasi belajar siswa sd negeri perumnas kecamatan rappocini kota makassar. *Publikasi pendidikan*, 9(3), 262-272.
- Kamal, M. (2020). Media Sosial Sebagai Budaya Baru Pembelajaran di SD Muhammadiyah 9 Malang. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2(1), 17-27.
- Mandiberg, M. (2012). "Introduction". In M. Mandiberg (Ed), *The Social Media Reader*. New York: New York University Press.

- Munandar, H. (2016). Aktivitas Komunikasi Pemerintahan Ridwan Kamil di Media Sosial Facebook, Twitter, dan Instagram. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 423-430.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18-29.
- Rodli, A. F., Hoiati, H., Wulandari, F., & Mertika, M. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7(2), 46-52.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, S. (2018). Media Sosial dalam Pilkada. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*.
- Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 105-114.